

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam (Sugiyono, 2020: 297). Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah dampak budaya populer Korea (K-Pop) pada peserta didik di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih

lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai (Moleong, 2018: 6).

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (bukan berupa angka-angka). Data yang dimaksud berasal dari studi kasus, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Arifin, 2021: 140). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (Arifin, 2021: 141).

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan acuan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2021: 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, nyata atau sesuai berdasarkan temuan yang ada di lapangan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi

kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian deskriptif dirancang untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan penelitian deskriptif yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Arifin, 2021: 57).

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena penelitian kualitatif instrumennya adalah orang (*human instrument*) yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal (Sugiyono, 2020: 15).

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2020: 16).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Februari sampai 10 Maret 2025.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian, seperti responden/narasumber (Sugiyono, 2020: 218). Narasumber dalam penelitian ini yaitu Guru Kelas VII, VIII, IX dan Siswa-Siswi Kelas VII, VIII, IX di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.
2. Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer berupa penelitian kepustakaan (*library research*), seperti koran, internet,

majalah, dan sebagainya (Sugiyono, 2020: 219). ^{Data} sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa rekaman wawancara, arsip sekolah, dan ^{jur}nal/skripsi yang relevan dengan penelitian ini.

E. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya dipandang penting oleh pihak peneliti (Arikunto, 2019: 145). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut (Sugiyono, 2020: 281). ^{Informan} penelitian ini terdiri dari Guru Kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 3 (tiga) orang serta Siswa-Siswi Kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 13 Kota Bengkulu yang berjumlah 6 (enam) orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian (Moleong, 2018: 179). Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya (Sugiyono, 2020: 81). Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Sudjana, 2019: 85). Adapun objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah budaya populer Korea (K-Pop) yang digandrungi siswa-siswi SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber (Moleong, 2018: 179). Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramannya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan (Moleong, 2018: 190).

Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

| No | Indikator | Jumlah Item Soal | Nomor Item Soal |
|----|---|------------------|-----------------|
| 1 | Bentuk ketertarikan terhadap budaya Populer Korea (K-Pop) | | |
| | a. K-Pop Music 1) K-Pop music (<i>boyband</i> dan <i>girlband</i>) selalu menawarkan aliran musik yang | 2 | 1, 2 |

| | | | |
|---|--|---|------------|
| | <p>baru dalam setiap album barunya.</p> <p>2) K-Pop music (<i>boyband</i> dan <i>girlband</i>) selalu menampilkan tarian (dance) yang rapih, menarik, inovatif, dan mudah diikuti.</p> | | |
| | <p>b. K-Pop Fashion</p> <p>1) Gaya <i>make up</i> idol K-Pop selalu menarik.</p> <p>2) Gaya busana idol K-Pop selalu terlihat unik, menarik dan mengikuti trend.</p> <p>3) Tampilan wajah yang cantik dan tampan dari para idol K-Pop</p> | 3 | 3, 4, 5 |
| | c. Idol K-Pop yang memiliki banyak bakat seperti menyanyi, dance, dan akting. | 1 | 6 |
| | d. Kuliner atau makanan khas negara Korea Selatan | 1 | 7 |
| | <p>e. Bahasa dan simbol populer dari Idol K-Pop</p> <p>1) Bahasa sehari-hari negara Korea Selatan yang banyak dipelajari oleh penggemar K-Pop.</p> <p>2) Simbol “gerak tubuh” yang selalu ditampilkan oleh para idol K-Pop seperti simbol <i>finger heart</i> atau “jari cinta”.</p> | 2 | 8, 9 |
| 2 | Dampak dari budaya populer Korea (K-Pop) | | |
| | <p>a. Dampak positif</p> <p>1) Adanya motivasi untuk kerja keras</p> <p>2) Adanya motivasi untuk menabung</p> | 2 | 10, 11 |
| | <p>b. Dampak negative</p> <p>1) Gaya hidup konsumtif</p> <p>2) Fanatik dengan idol K-Pop</p> <p>3) Tidak fokus belajar</p> | 3 | 12, 13, 14 |

3. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2018: 216). Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya (Emzir, 2018: 172).

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Sugiyono (2020: 337) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data

merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Pada tahap ini peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapih.

2. Penyajian Data

Sugiyono (2020: 341) menjelaskan bahwa maksud penyajian data yaitu data dan informasi yang didapat dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Pada tahap ini setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di

dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan diperbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah penyajian data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono (2020: 345) mengungkapkan bahwa penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab-akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moleong (2018: 330) menyatakan bahwa uji kredibilitas memiliki 2 (dua) fungsi, yaitu: fungsi pertama, untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai; dan fungsi

kedua, untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2018: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2020: 372), triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2020: 373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil

wawancara dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan ditunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya, seperti: jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2. Uji Transferabilitas

Sugiyono (2020: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2018: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas di dalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas

Menurut Moleong (2018: 326), uji dependabilitas (*dependability*) sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif. Uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses di dalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2020: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Di sini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Sugiyono (2020: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas (*confirmability*) merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang

dampak budaya populer Korea (K-Pop) pada peserta didik di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Sugiyono (2020: 378) menjelaskan bahwa ada 4 (empat) teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, diskusi teman sejawat, dan menggunakan bahan referensi.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian, karena memang penelitian harus ada tahapan-tahapannya. Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan
 - a. Peneliti awali dengan memilih masalah pokok yang berhubungan dengan budaya populer Korea (K-Pop) yang digandrungi peserta didik di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.
 - b. Selanjutnya mengajukan judul penelitian yang kemudian disetujui oleh Dosen Pembimbing. Maka mulai saat itu, peneliti mencari literatur/referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan budaya populer Korea (K-Pop) yang digandrungi peserta

didik di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu beserta dampaknya, baik untuk landasan teori maupun metode penelitiannya.

- c. Setelah memilih pokok masalah, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan permasalahan dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilaksanakan.
- d. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.
- e. Kemudian membuat proposal penelitian untuk diujikan di hadapan tim penguji yang sudah ditunjuk dari kampus.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan dan observasi.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan semua data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian menyusunnya secara terperinci dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk tugas akhir Skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan Skripsi yang berlaku pada Program Studi Tadris Ilmu

Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris,
UINFAS Bengkulu.

